



**ANALISIS FAKTOR RESIKO RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN
PERVAGINAM DI RSIA BUNDA LIWA
KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2022**
*ANALYSIS OF RISK FACTORS FOR PERINEAL RUPTURE
IN VAGINAL DELIVERY AT RSIA BUNDA LIWA
WEST LAMPUNG REGENCY IN 2022*

Betalia¹, Riska Hediya Putri², Yuni Sulistiawati³, Giri Susanto⁴

Program Studi Keperawatan

Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

Jl. A. Yani No. 1A Tambahrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung 35372

email: betalia04@gmail.com

ABSTRAK

Ruptur perineum merupakan robekan pada perineum yang terjadi sewaktu persalinan baik secara spontan maupun dengan alat atau tindakan. Data 2022 di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat terdapat 109 persalinan, dimana sebanyak 58 ibu bersalin secara SC, dan sebanyak 51 ibu bersalin secara pervaginam. Faktor terjadinya ruptur perineum dikarenakan faktor ibu, faktor janin, faktor persalinan, riwayat persalinan dan faktor penolong persalinan. Tujuan penelitian ini adalah diketahui analisis faktor resiko ruptur perineum pada persalinan pervaginam di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSIA Bunda Liwa sebanyak 260 responden dengan sampel yang digunakan sebanyak 154 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 3-9 Januari 2023. Pengumpulan data dengan lembar observasi, analisis data secara univariat dan bivariat (uji *chi square*). Hasil penelitian univariat diketahui sebagian besar responden memiliki usia tidak berisiko ruptur perineum sebanyak 64,9%, sebagian besar responden mengalami paritas multigravida sebanyak 63,6%, dan sebagian besar responden memiliki BB lahir tidak berisiko sebanyak 72,7%. Analisis bivariat : terdapat hubungan usia (p-value = 0,000), paritas (p-value = 0,000), BB lahir (p-value = 0,000) dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022. Saran: Diharapkan untuk lebih memahami terkait dengan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum, dan sebagai pengalaman, saat kehamilan sebaiknya melakukan kegiatan seperti senam hamil dan pijat perineum untuk mengurangi resiko ruptur perineum. Kegiatan senam hamil sebaiknya dilakukan rutin sesuai anjuran dari petugas kesehatan.

Kata Kunci : Ruptur perineum, usia, paritas, dan BB lahir

ABSTRACT

Perineal rupture is a tear in the perineum that occurs during labor either spontaneously or with tools or actions. Data 2022 at RSIA Bunda Liwa West Lampung Regency there were 109 deliveries, of which 58 mothers delivered SC, and 51 mothers delivered vaginally. Factors of perineal rupture are due to maternal factors, fetal factors, labor factors, labor history and labor helper factors. The purpose of this study was to analyze the risk factors for perineal rupture in vaginal delivery at RSIA Bunda Liwa, West Lampung Regency. The type of research used is quantitative research with a case control approach. The population in this study were all mothers giving birth at RSIA Bunda Liwa as many as 260 respondents with a sample of 154 respondents using simple random sampling technique. This research was conducted at RSIA Bunda Liwa, West Lampung Regency on January 3-9, 2023. Data collection with observation sheets, univariate and bivariate data analysis (chi square test). The results of univariate research showed that most respondents had an age not at risk of perineal rupture as much as 64.9%, most respondents experienced multigravida parity as much as 63.6%, and most respondents had a birth weight not at risk as much as 72.7%. Bivariate analysis: there is a relationship between age (p-value = 0.000), parity (p-value = 0.000), birth weight (p-value = 0.000) with the occurrence of perineal rupture at RSIA Bunda Liwa West Lampung Regency in 2022. Suggestion: It is expected to better understand the factors that can cause perineal rupture, and as experience, during pregnancy you should do activities such as pregnant exercises and perineal massage to reduce the risk of perineal rupture. Pregnant gymnastics activities should be carried out routinely according to the recommendations of health workers.

Keywords: Perineal rupture, age, parity, and birth weight

I. PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi, yang dapat hidup di dunia luar, dari rahim melalui jalan lahir atau dengan jalan lain. Persalinan sangat dipengaruhi oleh "3P" yaitu janin (*passenger*), jalan lahir (*passage*) dan tenaga (*power*) dan "2P" yaitu *position* dan *phsycologi* (Manuaba, 2013).

Kematian ibu mengacu pada kematian akibat komplikasi dari kehamilan atau persalinan. rasio kematian ibu global menurun sebesar 38% – dari 342 kematian menjadi 211 kematian per 100.000 kelahiran hidup, menurut perkiraan antar-lembaga PBB. Asia Selatan mencapai persentase AKI sebesar 163 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup). AKI di negara berpenghasilan rendah adalah 462 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 11 per 100.000 kelahiran hidup di negara berpenghasilan tinggi (WHO, 2021)

Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Dengan penyebab kematian

karena Covid -19 sebanyak 2.982 kasus, karena perdarahan sebanyak 1.320 kasus, lain-lain sebanyak 1.309 kasus (Kemenkes, 2022). Jumlah kematian ibu di Provinsi Lampung sebesar 187 kasus dengan penyebab kematian yaitu, sebanyak 39 kasus karena perdarahan, sebanyak 27 kasus karena hipertensi, sebanyak 5 kasus karena infeksi, sebanyak 83 kasus karena covid-19 dan sisanya lain – lain (Dinkes Lampung, 2022). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat tahun 2022, kematian ibu maternal di Kabupaten Lampung Barat dari tahun 2017 – 2021, mengalami fluktuatif, dimana tahun 2017 sebanyak 6 kasus (dengan rincian 3 kasus karena perdarahan, 2 kasus karena hipertensi kehamilan, 1 kasus karena penyakit jantung), tahun 2018 sebanyak 5 kasus (dengan rincian sebanyak 2 kasus karena perdarahan, 2 kasus karena hipertensi dan 1 kasus karena infeksi), di tahun 2019 sebanyak 4 kasus (dengan rincian sebanyak 2 kasus karena perdarahan, 2 kasus karena hipertensi) begitupula di tahun 2020 sebanyak 4 kasus

(dengan rincian sebanyak 2 kasus karena perdarahan, 2 kasus karena hipertensi), namun di tahun 2021 terjadi peningkatan kematian ibu mejadi sebanyak 8 kasus kematian (dengan rincian sebanyak 2 kasus karena perdarahan, 2 kasus karena hipertensi dan 4 kasus karena Covid-19) (Dinkes Lambar, 2022). Berdasarkan data tidak disebutkan apakah kematian ibu disebabkan oleh adanya ruptur perineum, namun dampak dari terjadinya ruptur dapat menyebabkan perdarahan dan infeksi, dimana sebanyak 2 ibu meninggal karena perdarahan (Dinkes Lambar, 2022).

Tahun 2019 terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050, seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik (Yulianti, 2019). Di Asia *rupture perineum* juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum didunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25 – 30 tahun yaitu 24% sedang pada ibu bersalin usia 32–39 tahun sebesar 62% (Aisyah, 2018).

Berat badan bayi dapat mempengaruhi proses persalinan kala II. Berat badan bayi lahir umumnya antara 2500-4000 gram. Semakin besar bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum (Pemiliana, 2019).

Data dari Rumah Sakit Umum Daerah Alimudin Umar Kabupaten Lampung Barat, diketahui dari bulan Januari – Mei tahun 2022 jumlah persalinan ibu sebanyak 276 orang, dimana sebanyak 195 dilakukan persalinan secara SC dan sebanyak 81 dengan persalinan pervaginam. Dari 81 ibu yang melahirkan pervaginam berdasarkan data diketahui dilakukan episiotomi sebanyak 68 ibu dan sebanyak 13 ibu mengalami ruptur perineum.

Berdasarkan hasil data prasurvey, di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat bulan Januari - Mei tahun 2022 terdapat 109 persalinan, dimana sebanyak 58 ibu bersalin secara SC, dan sebanyak 51 ibu bersalin secara pervaginam. Dari 51 ibu yang melahirkan pervaginam, sebanyak 18 dilakukan episiotomi dan sebanyak 33 mengalami ruptur perineum. Dari 109 persalinan tersebut sebanyak 38 ibu primigravida dan sebanyak 61 ibu multigravida 10 ibu grandemultigravida. Kemudian peneliti melihat 20 data di rekam

medis, dimana dari data ibu bersalin tersebut yang mengalami ruptur perineum sebanyak 17 (85%) ibu, dengan usia antara 20-35 tahun sebanyak 13 ibu (65%), dan usia > 35 tahun sebanyak 7 ibu (35%). Paritas primigravida sebanyak 8 (40%) ibu, multigravida sebanyak 12 (60%) ibu. Dari 20 data tersebut, sebanyak 5 (25%) dengan BB bayi > 4000 gram dan sebanyak 15 (75%) dengan BB bayi < 4000 gram. Hasil prasurvey yang dilakukan di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat terhadap 6 ibu bersalin, diperoleh sebanyak 4 ibu (66,7%) mengalami ruptur perineum. Hasil wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur didapatkan bahwa 1 ibu dengan ruptur perineum di karenakan bayi besar BB sekitar 3500 – 4000 gram, pada 3 ibu dengan ruptur perineum merupakan primigravida.

Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Analisis faktor resiko ruptur perineum pada persalinan pervaginam di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian *observasional analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat dari bulan Januari – November 2022 sebanyak 260 ibu bersalin pervaginam, dengan rincian sebanyak ibu mengalami ruptur perineum 182 dan sebanyak 78 yang tidak mengalami ruptur. sampel minimal penelitian ini adalah 77 sampel

III. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi usia di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

Usia	N	%
Berisiko	54	35.1
Tidak berisiko	100	64.9
Total	154	100.0

Berdasarkan tabel 1, diketahui sebagian besar responden memiliki usia tidak berisiko ruptur perineum.yaitu sebanyak 100 (64,9%) orang.

Tabel 2
Distribusi frekuensi paritas di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

Paritas	N	%
Primigravida	43	27.9
Multigravida	98	63.6
Grandmulti	13	8.4
Total	154	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui sebagian besar responden mengalami paritas multigravida yaitu sebanyak 98 (63,6%) orang

Tabel 3
Distribusi frekuensi BB lahir di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

BB Lahir	N	%
Berisiko	42	27.3
Tidak berisiko	112	72.7
Total	154	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui sebagian besar responden memiliki BB lahir tidak berisiko yaitu sebanyak 112 (72,7%) orang.

Tabel 4
Distribusi frekuensi ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

Ruptur perineum	N	%
Ruptur	77	50.0
Tidak ruptur	77	50.0
Total	154	100.0

Berdasarkan tabel 4, diketahui sebagian besar responden tidak mengalami ruptur perineum yaitu sebanyak 77 (50,0%) orang.

Analisis Bivariat

Tabel 5
Hubungan usia dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

Usia	Ruptur perineum				Jumlah	
	kasus		kontrol		N	%
	n	%	n	%		
Berisiko	45	58.4	9	11.7	54	35.1
Tidak berisiko	32	41.6	68	88.3	100	64.9
Jumlah	77	100.0	77	100.0	154	100.0
<i>P-Value</i> = 0,000 OR 95% CI = 10.625 (4.633-24.364)						

Berdasarkan tabel 5 diatas, Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0, 000 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (Ha diterima dan H0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA

Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022. Dengan nilai OR 10,6 berarti responden dengan usia berisiko memiliki risiko 10,6 kali lebih besar untuk mengalami ruptur jika dibandingkan dengan responden dengan usia tidak berisiko.

Tabel 6
Hubungan paritas dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

Paritas	Ruptur perineum				Jumlah	
	kasus		kontrol		N	%
	n	%	n	%		
Primigravida	35	45.5	8	10.4	43	27.9
Multigravida	32	41.6	66	85.7	98	63.6
Grandmulti	10	13.0	3	3.9	13	8.4
Jumlah	77	100.0	77	100.0	154	100.0
<i>P-Value</i> = 0,000 95% CI = 1,274 – 4,197						

Berdasarkan tabel 6 diketahui, Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0, 000 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (Ha diterima dan H0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022. Dengan nilai OR 1,2 berarti responden primigravida memiliki risiko 1,2 kali lebih besar untuk mengalami ruptur jika dibandingkan dengan responden multi gravida dan grandemulti.

Tabel 7
Hubungan BB lahir dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

BB Lahir	Ruptur perineum				Jumlah	
	kasus		kontrol		N	%
	n	%	n	%		
Berisiko	34	44.2	8	10.4	42	27.3
Tidak berisiko	43	55.8	69	89.6	112	72.7
Jumlah	77	100.0	77	100.0	154	100.0
<i>P-Value</i> = 0,000 OR 95% CI = 6.820 (2.888-16.103)						

Berdasarkan tabel 7 diketahui, Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0, 000 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (Ha diterima dan H0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan BB lahir dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022. Dengan nilai OR 6,8 berarti responden dengan BB lahir > 4000 gr berisiko memiliki risiko 6,8 kali lebih besar untuk mengalami ruptur jika dibandingkan dengan responden dengan BB lahir tidak berisiko.

IV. PEMBAHASAN

Hubungan usia dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (Ha diterima dan H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022. Dengan nilai OR 10,6 berarti responden dengan usia berisiko memiliki risiko 10,6 kali lebih besar untuk mengalami ruptur jika dibandingkan dengan responden dengan usia tidak berisiko.

Sejalan dengan penelitian Sigalinggng (2018) hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} 0,038 < 0,05$. berarti ada hubungan umur ruptur perineum. Penelitian Pemiliana (2019) hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan umur ibu dengan ruptur perineum dengan $p\text{-value} 0,037 (p=0,04)$. Penelitian Shariff (2019) terdapat hubungan antara usia dengan kejadian ruptur perineum ($p\text{ value} = 0,001 < 0,05$).

Umur ibu mempengaruhi terjadinya ruptur perineum. Ibu dengan umur > 35 tahun dan < 20 tahun lebih berisiko mengalami ruptur perineum. Risiko pada kehamilan < 20 tahun lebih tinggi dibandingkan kurun waktu reproduksi sehat antara umur 20-35 tahun, keadaan ini disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk kehamilan sehingga dapat merugikan pertumbuhan janin. Pada umur > 35 tahun resiko kehamilan dan persalinan lebih tinggi dikarenakan alat-alat reproduksi mulai terjadi penuaan dan degenerasi sehingga terjadi penurunan fungsi yang dapat menyebabkan gangguan dalam kehamilan dan persalinan. Pada ibu usia < 20 tahun dan > 35 tahun senam hamil sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya ruptur perineum. Senam hamil berfungsi untuk mempersiapkan dan melatih otot-otot sehingga dapat berfungsi secara optimal dalam persalinan (Iqmy, 2018). Menurut peneliti ada hubungan umur dengan ruptur perineum. Hal ini juga dipengaruhi oleh keelastisitasan perineum sehingga akan mudah terjadinya robekan robekan jalan lahir atau laserasi perineum, oleh karena itu bayi yang mempunyai lingkaran kepala maksimal tidak akan dapat melewatinya sehingga menyebabkan ruptur perineum.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 77 responden kelompok kasus, diketahui lebih banyak responden dengan usia berisiko yaitu sebesar 58,4% artinya usia yang masuk dalam kategori resiko memiliki dampak yang kurang baik pada ibu terkait dengan kejadian ruptur perineum karena pada usia tersebut ibu berisiko tinggi mengalami ruptur namun terdapat sebanyak 32 (41,6%) responden yang mengalami ruptur dengan usia yang tidak berisiko hal ini dikarenakan adanya faktor lain seperti keelastisitasan dari perineum ibu sehingga walaupun usia tidak berisiko namun tetap mengalami ruptur perineum.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada kelompok kontrol dari 77 responden lebih banyak usia yang tidak berisiko yaitu sebesar 88,3% responden artinya lebih banyak responden yang tidak mengalami ruptur perineum pada usia yang tidak berisiko yaitu antara 20-35 tahun hal ini karena alat reproduksi ibu masih berfungsi secara maksimal namun pada kelompok ii terdapat ibu yang dengan usia berisiko tidak mengalami ruptur perineum hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang tidak diambil saat penelitian seperti kegiatan ibu selama hamil yang memiliki manfaat dalam meningkatkan elastisitas perineu seperti senam, pijat perineum atau saat proses persalinan berlangsung berjalan dengan baik dimana ibu melakukan tehnik mengedan dengan baik selain itu penolong yang terampil sehingga dapat mencegah terjadinya ruptur perineum.

Hubungan paritas dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (Ha diterima dan H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022.

Sejalan dengan penelitian Shariff (2019) terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum di Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang Tahun 2016 ($p\text{ value} = 0,026 < 0,05$). Penelitian Sigalinggng (2018) hasil penelitian diketahui bahwa dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} 0,022 < \alpha (0,05)$, artinya ada hubungan paritas dengan ruptur perineum. Penelitian Pemiliana (2019) hubungan Paritas dengan ruptur

perineum dengan p -value 0,003 ($p=0,003$). di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2018.

Menurut pendapat peneliti tidak selalu ibu dengan paritas sedikit (primipara) mengalami ruptur perineum dan paritas banyak (multipara dan grande multipara) tidak mengalami ruptur perineum. Hal ini bisa terjadi karena setiap ibu mempunyai tingkat elastisitas perineum yang berbeda – beda. Semakin elastis perineum maka kemungkinan tidak akan terjadi ruptur perineum dan juga sebagian karena berat badan bayi baru lahir, kerapuhan perineum, asuhan sayang ibu yang kurang baik sehingga proses persalinan kurang terkendali seperti ibu kelelahan, mengejan sebelum waktunya sehingga partus menjadi macet / lambat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok kontrol dari 77 responden lebih banyak paritas multigravida yaitu sebesar 85,7%. Hal ini terjadi karena pada ibu yang multigravida kondisi perineum sudah lebih elastis selain itu responden juga sudah pernah memiliki pengalaman dalam mengedan. Pada kelompok ini terdapat ibu primigravida yang tidak mengalami ruptur hal ini dikarenakan kemungkinan responden melakukan tindakan untuk meningkatkan elastisitas perineum seperti melakukan senam yoga, mengatur nafas dan mengejan dengan baik saat proses melahirkan atau adanya faktor dari penolong yang memiliki keterampilan yang baik saat proses persalinan.

Hubungan BB lahir dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p -value = 0,000 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (Ha diterima dan H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan BB lahir dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022. Dengan nilai OR 6,8 berarti responden dengan BB lahir berisiko memiliki risiko 6,8 kali lebih besar untuk mengalami ruptur jika dibandingkan dengan responden dengan BB lahir tidak berisiko.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum. Hal itu dikarenakan semakin besar berat badan bayi, akan semakin besar risiko terjadinya ruptur perineum, Semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan risiko terjadi ruptur perineum, karena

perineum tidak cukup menahan kuat menahan regangan kapala bayi dengan berat bayi yang besar sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi ruptur perineum. Ukuran bayi yang besar tersebut akan menyebabkan jalan lahir akan lebih teregang dan mengalami robekan karena tidak mampu menahan besarnya janin selama proses persalinan. Berat badan bayi yang berlebih juga akan meningkatkan risiko macet bahu yang pada akhirnya akan semakin meningkatkan risiko terjadinya robekan pada perineum.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 77 responden kelompok kasus, diketahui lebih banyak dengan BB lahir tidak berisiko yaitu sebesar 55,8% sedangkan pada kelompok kontrol dari 77 responden lebih banyak BB lahir tidak berisiko yaitu sebesar 89,5%, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kasus maupun kontrol lebih banyak responden memiliki bayi dengan BB lahir yang tidak berisiko, namun pada kelompok kasus masih mengalami ruptur perineum karena walaupun berat badan bayi dalam kategori normal tetapi ibu mengalami ruptur perineum, hal ini disebabkan karena risiko trauma partus melalui vagina seperti distosia bahu dan kerusakan jaringan lunak pada ibu. Selain itu dapat disebabkan karena perineum tidak cukup menahan kuat menahan regangan kapala bayi dengan berat bayi yang besar sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi ruptur perineum.

KESIMPULAN

Diketahui sebagian besar responden memiliki usia tidak berisiko ruptur perineum yaitu sebanyak 100 (64,9%) orang. Mengalami paritas multigravida yaitu sebanyak 98 (63,6%) orang. Memiliki BB lahir tidak berisiko yaitu sebanyak 112 (72,7%) orang. Tidak mengalami ruptur perineum yaitu sebanyak 77 (50,0%) orang. Ada hubungan usia dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022 (p -value= 0,000). Ada hubungan paritas dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022 (p -value= 0,000). Ada hubungan hubungan BB lahir dengan terjadinya ruptur perineum di RSIA Bunda Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022 (p -value= 0,000)

SARAN

Diharapkan untuk lebih memahami terkait dengan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum. Kegiatan senam hamil sebaiknya dilakukan rutin sesuai anjuran dari petugas kesehatan. dapat dijadikan salah satu referensi bagi akademisi di kampus dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya dalam penelitian ruptur perineum dan dapat menjadi bahan bagi akademisi dalam pengabdian ke Masyarakat dan dapat menambah literatur baik jurnal atau sumber lainnya yang berkaitan dengan ruptur perineum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, M. W. (2018). Hubungan Teknik Mengedan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo.
- [2] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Asrinah, P. S., Dewi, S., & Nirmala, S. D. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Persalinan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- [4] Betty, M. K., & Febriati, L. D. (2018). Hubungan Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Ruptur Perineum di Klinik Pratama Widuri Sleman Yogyakarta. *THE SHINE CAHAYA DUNIA S-1 KEPERAWATAN*, 3(1).
- [5] Candrayanti, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di Rumah Sakit Bhayangkara Mappaouddang Makassar Tahun 2014. *Journal Of Islamic Medicine*, 3(2), 9-16.
- [6] Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019*. Lampung
- [7] Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021*. Lampung
- [8] Haryanti, Y., Frelestanty, E., & Amartani, R. (2018). Analisis Kejadian Rupture Perineum Persalinan Normal pada Ibu Primigravida di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang Tahun 2018. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 1).
- [9] Hastono, S. P. (2016). *Analisis data pada bidang kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [10] Iqmi, L. O. (2018). Gambaran Faktor Yang Berhubungan Dengan terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalindi Bps Lili Zulriatni Amd. Keb Desa Candimaskec. Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 3(1).
- [11] Juliari, I. (2018). *Hubungan Paritas dengan Derajat Laserasi Perineum pada Persalinan Normal di RSUD Wangaya Kota Denpasar Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Jurusan Keperawatan 2018).
- [12] Kemenkes RI (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta
- [13] Manuaba. (2013). *Ilmu kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- [14] Maryunani, A. (2013). *Buku Saku Asuhan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah*.
- [15] Muchtar, R. (2012). *Sinopsis Obstetri*. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta
- [16] Nababan, J. E. (2018). *Hubungan Teknik Mengedan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Di Klinik Bidan Elparida Ambarita Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- [17] Notoatmodjo, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipta
- [18] Nurulicha, N. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian

- Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 815-820.
- [19] Oxorn, H., & Forte, W. R. (2010). *Ilmu kebidanan: patologi dan fisiologi persalinan*. Penerbit Andi.
- [20] Paunno, M. C., & Mamuly, W. (2020). Determinan Ruptur Perineum Ibu Inpartu Kala II Persalinan di Ruang Bersalin Srumah Sakit Sumber Hidup Kota Ambon Tahun 2019. 2-*TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(2), 113-120.
- [21] Pemiliana, P. D., Sarumpaet, I. H., & Ziliwu, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di Klinik Niar Medan Tahun 2018. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 170-182.
- [22] Pontoh, A. H. (2017). Indikasi Persalinan Sectio Caesarea Berdasarkan Umur dan Paritas. *Midwifery Journal of Akbid Griya Husada Surabaya*, 4(1), 52.
- [23] Rahayu, P. P. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2).
- [24] Saifuddin, A. B., & Adriaansz, G. (2014). Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. *Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*, 100, 111-2.
- [25] Samiratun, S. (2016). *Hubungan Paritas Dengan Ruptur Perineum Spontan Pada Ibu Persalinan Normal Kala II Di Puskesmas Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah ponorogo).
- [26] Sari, I., & Silaban, T. D. S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 13(25), 218-226.
- [27] Setyowati, E. Hubungan Posisi Meneran Ibu dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Klinik Siska Muara Bungo Tahun 2018. *Scientia Journal*, 7(2), 48-53.
- [28] Shariff, F. O. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Aterm Di Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang Tahun 2016. *Jurnal Medika Malahayati*, 3(1), 20-25.
- [29] Sigalingging, M., & Sikumbang, S. R. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Rupture Perineum pada Ibu Bersalin di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 161-1
- [30] Suciyanti, (2019) *Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Luka Perineum Ibu Post Partum*. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- [31] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- [32] Sulystiawati, Ari. (2012). *Asuhan ibu bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- [33] Syamsiah, S., & Malinda, R. (2018). Determinan Kejadian Ruptur Perineum di BPM EN Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 190-198.
- [34] Wati, I. S. (2022). Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Ruptur Perineum Persalinan Normal Di Puskesmas Sawo Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara. *Jurnal Mutiara Kebidanan*, 8(2), 59-64.

- [35] Wiknjosastro, H. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- [36] Yulianti, A. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Akademi Kebidanan RSPAD gatot Soebroto).
- [37] Yuniarti, Y., Asi, C., Aprilia, D., & Veronika, S. (2021). Determinan terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Praktik Mandiri Bidan Kota Palangkaraya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(1), 94-98..